

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1. Strategi Penelitian**

Strategi yang digunakan dalam penelitian adalah Strategi Asosiatif. Strategi Asosiatif digunakan karena sesuai untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang bersifat antara 2 variabel, dan strategi asosiatif adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah asosiatif, yaitu menanyakan pengaruh antara dua variabel atau lebih (Sugiyono, 2017: 37). Dalam penelitian ini berusaha mencari seberapa besar pengaruh antara stres kerja terhadap kepuasan kerja, motivasi terhadap kepuasan kerja, dan kompensasi terhadap kepuasan kerja serta stres kerja, motivasi, dan kompensasi terhadap kepuasan kerja karyawan pada PT. Indokemika Jayatama. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian adalah penelitian kuantitatif. Teknik pengambilan data pada penelitian ini adalah dengan menggunakan kuesioner. Instrumen pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah dengan menggunakan kuesioner (angket).

#### **3.2. Populasi dan Sampel**

##### **3.2.1. Populasi Penelitian**

Menurut Sugiyono (2017: 80) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah 125 karyawan pada PT. Indokemika Jayatama.

##### **3.2.2. Sampel Penelitian**

Menurut Sugiyono (2017: 81), sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sehingga dapat dikatakan sampel merupakan bagian yang dapat mewakili dari keseluruhan populasi tersebut.

Kriteria sampel yang diambil adalah dengan menggunakan teknik *simple random sampling*. Dikatakan *simple* karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi tersebut, jumlah sampel penelitian yang digunakan ditentukan dengan

rumus Slovin. Menurut Anwar (2017: 101) Slovin memasukkan unsur kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan pengambilan sampel yang masih dapat di toleransi.

Rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

*Sumber : Anwar (2017)*

keterangan :

n = Ukuran Sampel

N = Ukuran Populasi

e = Tingkat Kesalahan (5%)

Dengan populasi yang berjumlah 125 karyawan di PT. Indokemika Jayatama, maka diperoleh jumlah sampel dengan perhitungan rumus Slovin:

$$n = \frac{125}{1 + 125 (0,05)^2} = 95$$

**Tabel 3.1.** Data Karyawan PT. Indokemika Jayatama

No	Bagian	Jumlah Karyawan
1	Accounting	20
2	Finance	8
3	Marketing	6
4	Sales	14
5	Collection	13
6	Logistic	13
7	Staff General Affair (GA)	7
8	Suplly Chain	2
9	Foreman	12
Jumlah		95

Sumber: PT. Indokemika Jayatama Jakarta, 2020

Dengan menggunakan perhitungan rumus Slovin, jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 95 karyawan di PT. Indokemika Jayatama.

### **3.3. Data dan Pengumpulan Data**

#### **3.3.1. Data Primer**

Data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti secara langsung dari sumber data utama (Sugiyono, 2017: 131). Data primer disebut juga sebagai data asli. Untuk mendapatkan data primer, peneliti harus mengumpulkannya secara langsung. Data primer ini untuk mendapatkan pendapat responden tentang pengaruh stres kerja, motivasi dan kompensasi terhadap kepuasan kerja yang diperoleh langsung oleh responden berdasarkan penyebaran kuesioner pada karyawan di PT. Indokemika Jayatama.

#### **3.3.3. Metode Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan suatu usaha untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah:

##### **1. Metode Wawancara (*interview*)**

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit atau kecil (Sugiyono, 2017:

137). Dalam wawancara peneliti melakukan tanya jawab secara langsung kepada pihak yang berwenang di PT. Indokemika Jayatama tersebut. Keterangan yang diberikan dapat dijadikan data dan kemudian dicatat secara garis besar sekaligus dipergunakan sebagai pedoman selama berlangsungnya wawancara.

## 2. Metode Kuesioner

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2017: 142). Dalam penelitian ini menggunakan pertanyaan tertutup yang diberikan kepada seluruh karyawan yang dijadikan sebagai sampel di PT. Indokemika Jayatama yang berjumlah 95 karyawan.

Instrumen penelitian ini diukur menggunakan kuesioner. Kuesioner mengenai stres kerja, motivasi, dan kompensasi dengan kepuasan kerja karyawan berbentuk pertanyaan tertulis untuk dijawab oleh responden. Periode kuesioner dalam penelitian ini terhitung dari tanggal 15 Desember 2020 sampai 22 Desember 2020. Penelitian ini diukur menggunakan skala *likert*, karena skala *likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial (Sugiyono, 2017: 93). Dalam penelitian yang dapat menghasilkan jawaban dari kuesioner akan menghasilkan skor seperti yang terlihat di dalam tabel berikut:

**Tabel 3.2.** Skor jawaban kuesioner berdasarkan skala likert.

No.	Pernyataan	Simbol	Nilai Skor
1.	Sangat Setuju	SS	5
2.	Setuju	S	4
3.	Netral	N	3
4.	Tidak Setuju	TS	2
5.	Sangat Tidak Setuju	STS	1

Sumber: Sugiyono (2017: 134)

## 3. Metode Studi Pustaka

Penelitian ini dengan mengumpulkan data dan teori yang relevan terhadap permasalahan yang akan diteliti dengan melakukan studi Pustaka literatur dan bahan Pustaka lainnya seperti jurnal, buku dan sumber-sumber lain yang berhubungan dan mendukung penelitian.

### **3.4. Operasionalisasi Variabel**

Definisi operasionalisasi variabel adalah pengertian variabel (yang diungkapkan dalam definisi konsep) tersebut, secara operasional, secara praktik, secara nyata dalam penelitian ini adalah variabel bebas dan variabel terikat.

#### **1. Variabel Bebas (*Independent Variable*)**

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi dan juga menyebabkan timbulnya atau berubahnya variabel terikat. Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini adalah stres kerja (X1), motivasi (X2) dan kompensasi (X3).

#### **2. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)**

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi karena adanya variabel bebas. Variabel terikat yang digunakan dalam penelitian ini adalah kepuasan kerja karyawan (Y).

**Tabel 3.3.** Variabel Kepuasan Kerja (Y)

<b>Indikator</b>	<b>Sub Indikator</b>	<b>Item</b>
Gaji	Besarnya gaji	1
	Ketepatan waktu pembayaran gaji	2
Promosi	Kesempatan untuk meningkatkan karier	3
Supervisi (Hubungan dengan atasan)	Memberikan pujian atas kinerja yang baik	4
	Mendengar pendapat atau masukan dari karyawan	5
Tunjangan tambahan	Perusahaan memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari	6
	Perusahaan memenuhi kebutuhan hidup keluarga setiap karyawan	7
Penghargaan	Penghargaan atas prestasi karyawan	8
	Penghargaan atas tugas dan tanggung jawab karyawan	9
Prosedur dan peraturan kerja	Bekerja sesuai dengan prosedur perusahaan	10
	Mematuhi peraturan kerja perusahaan	11
Rekan kerja	Kepuasan hubungan dengan rekan kerja	12
	Kepuasan hubungan dengan atasan	13
Pekerjaan itu sendiri	Pekerjaan yang sesuai dengan kemampuan	14
	Pekerjaan yang menantang	15
Komunikasi	Komunikasi dengan atasan atau pimpinan	16
	Komunikasi antar karyawan	17

Sumber: (Priansa, 2016: 292)

**Tabel 3.4.** Variabel Stres Kerja (X<sub>1</sub>)

<b>Indikator</b>	<b>Sub Indikator</b>	<b>Item</b>
Intimidasi dan tekanan dari rekan kerja, pimpinan perusahaan, dan klien	Dalam melakukan pekerjaan sering mendapat teror dari rekan kerja	1
	Dalam melakukan pekerjaan, ditekan dengan banyak peraturan	2
	Dalam melakukan pekerjaan sering ditekan oleh perusahaan	3
Perbedaan antara tuntutan dan sumber daya yang ada untuk melaksanakan tugas dan kewajiban	Tuntutan pekerjaan yang diberikan oleh perusahaan terlalu tinggi sehingga tidak bisa diselesaikan dengan baik	4
Ketidakkcocokan dengan pekerjaan	Pekerjaan yang dilakukan tidak sesuai dengan Pendidikan atau keterampilan	5
Pekerjaan yang berbahaya membuat frustrasi, membosankan atau berulang-ulang	Tuntutan pekerjaan yang menimbulkan rasa bosan	6
Beban lebih	Pekerjaan yang diberikan kepada karyawan memberatkan	7
Faktor-faktor yang diterapkan oleh diri sendiri seperti target dan harapan yang tidak realistis	Target atau tuntutan atasan tidak sesuai dengan kondisi dilapangan	8

Sumber: (Afandi, 2018: 29)

**Tabel 3.5.** Variabel Motivasi (X<sub>2</sub>)

<b>Indikator</b>	<b>Sub Indikator</b>	<b>Item</b>
Balas jasa	Pemberian hadiah atau rewards	1
	Promosi jabatan	2
Kondisi kerja	Lingkungan kerja yang menyenangkan	3
	Lingkungan kerja yang aman, nyaman, dan bersih	4
Fasilitas kerja	Sarana yang memadai	5
	Prasarana yang memadai	6
Prestasi kerja	Hasil kerja yang maksimal	7
	Pencapaian tugas yang ditargetkan	8
Pengakuan dari atasan	Pujian atas keberhasilan karyawan	9
	Penilaian prestasi kerja karyawan	10
Pekerjaan itu sendiri	Karyawan sadar akan tugas dan tanggung jawab	11
	Karyawan yakin akan kesuksesan	12

Sumber: (Afandi, 2018: 29)



**Tabel 3.6.** Variabel Kompensasi ( $X_3$ )

<b>Indikator</b>	<b>Sub Indikator</b>	<b>Item</b>
Gaji	Kesesuaian gaji dari perusahaan	1
	Imbalan yang layak dan adil	2
Upah	Upah lembur	3
	Upah borongan	4
Insentif	Bonus apabila telah mencapai target pekerjaan	5
	Pembayaran upah untuk waktu tidak bekerja (cuti)	6
Tunjangan	Tunjangan kesehatan	7
	Tunjangan jabatan	8
	Tunjangan keluarga	9
Fasilitas	Fasilitas mobil perusahaan	10

Sumber: (Hasibuan, 2012: 86)

### **3.5. Pengolahan Data**

Data yang terkumpul dari kuesioner ditabulasi, selanjutnya diolah menggunakan program *software* statistik berupa SPSS 24.0. Data disajikan dalam bentuk tabel dan gambar agar mudah dibaca dan dimengerti.

### **3.6. Penyajian Data**

Data yang diperoleh dalam penelitian ini akan disajikan dalam bentuk tabel dan gambar agar lebih sistematis dalam memahami dan menganalisis data yang disajikan.

### 3.7. Pengujian Instrumen Penelitian

#### 3.7.1. Uji Validitas

Menurut Ghozali (2016: 52) validitas adalah instrument yang dapat digunakan untuk mengukur data yang bisa menunjukkan bahwa data tersebut valid. “valid menunjukkan derajat ketepatan antara data yang sesungguhnya terjadi pada objek dengan data yang dapat dikumpulkan oleh peneliti”. Menurut Ghozali (2016: 53) uji validitas dalam penelitian digunakan dengan bantuan program SPSS dengan membandingkan nilai  $r$  hitung (*correlated item-total correlations*) dengan nilai  $r$  tabel. “Jika nilai  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel dan bernilai positif maka pertanyaan tersebut dikatakan valid.” Uji validitas dilakukan untuk mengukur apakah data yang telah didapat setelah penelitian merupakan data yang valid dengan alat ukur yang digunakan (kuesioner). Uji validitas dilakukan pada responden sebanyak 95 karyawan di PT. Indokemika Jayatama.

Pengujian validitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan program SPSS 24.0 *for Window*, dengan kriteria sebagai berikut:

1. Jika  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel maka pernyataan dinyatakan valid.
2. Jika  $r$  hitung  $<$   $r$  tabel maka pernyataan dinyatakan tidak valid.
3. Nilai  $r$  hitung dapat dilihat pada kolom *corrected item total correlation*.

#### 3.7.2. Uji Reliabilitas

Menurut Sugiyono (2017: 130) menyatakan bahwa uji reliabilitas adalah sejauh mana hasil pengukuran dengan menggunakan objek yang sama, maka akan menghasilkan data yang sama. Uji reliabilitas dilakukan pada responden sebanyak 95 karyawan di PT. Indokemika Jayatama, dengan menguji butir pernyataan yang telah dinyatakan valid dalam uji validitas dan akan ditemukan reliabilitasnya dengan bantuan program SPSS 24.0 *for Windows*. Variabel dinyatakan reliabel dengan kriteria sebagai berikut:

1. Jika  $r$ -alpha positif dan lebih besar dari  $r$ -tabel maka pernyataan reliabel.
2. Jika  $r$ -alpha negatif dan lebih kecil dari  $r$ -tabel maka pernyataan tidak reliabel
  - a. Jika nilai *Cronbach's Alpha*  $>$  0,6 maka *reliable*
  - b. Jika nilai *Cronbach's Alpha*  $<$  0,6 maka tidak *reliable*

Variabel dikatakan baik apabila memiliki nilai *Cronbach's Alpha* > dari 0,6.

### **3.7.3. Uji Deskriptif**

Analisis statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan dalam menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul. Menurut Sugiyono (2017: 147) yang dimaksud dengan statistik deskriptif adalah sebagai berikut: “Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membentuk kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi”. Penelitian menggunakan statistik deskriptif yang terdiri dari rata-rata (*mean*), standar deviasi, minimum, dan maksimum dengan bantuan program SPSS 24.0 for Windows.

## **3.8. Uji Asumsi Klasik**

### **3.8.1. Uji Multikolonieritas**

Menurut Ghozali (2016: 103-104) pada pengujian multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independent atau variable bebas. Efek dari multikolinearitas ini adalah menyebabkan tingginya variabel pada sampel. Hal tersebut berarti standar error besar, akibatnya ketika koefisien diuji, t-hitung akan bernilai kecil dari t-tabel. Hal ini menunjukkan tidak adanya hubungan linear antara variabel independen yang dipengaruhi dengan variabel dependen.

Untuk menemukan terdapat atau tidaknya multikolinearitas pada model regresi dapat diketahui dari nilai toleransi dan nilai *variance inflation factor* (VIF). Nilai *tolerance* mengukur variabilitas dari variabel bebas yang terpilih yang tidak dapat dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Jadi nilai *tolerance* rendah sama dengan nilai VIF tinggi, dikarenakan  $VIF = 1/tolerance$ , dan menunjukkan terdapat kolinearitas yang tinggi. Nilai *cut off* yang digunakan adalah untuk nilai *tolerance* 0,10 atau nilai VIF diatas angka 10.

### **3.8.2. Uji Autokorelasi**

Menurut Ghozali (2016: 107) autokorelasi dapat muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu yang berkaitan satu sama lainnya. Permasalahan ini muncul karena residual tidak bebas pada satu observasi ke observasi lainnya.

Untuk model regresi yang baik adalah pada model regresi yang bebas dari autokorelasi. Untuk mendeteksi terdapat atau tidaknya autokorelasi adalah dengan melakukan uji Run Test. Run test merupakan bagian dari statistik non-parametrik yang dapat digunakan untuk melakukan pengujian, apakah antar residual terjadi korelasi yang tinggi. Apabila antar residual tidak terdapat hubungan korelasi, dapat dikatakan bahwa residual adalah random atau acak. Dengan hipotesis sebagai dasar pengambilan keputusan adalah sebagai berikut (Ghozali, 2016: 116-117):

- Apabila nilai Asymp. Sig. (2-tailed)  $< 5\%$  atau 0,05, maka untuk  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Hal tersebut berarti data residual terjadi secara tidak acak (sistematis).
- Apabila nilai Asymp. Sig. (2-tailed)  $> 5\%$  atau 0,05, maka untuk  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Hal tersebut berarti data residual terjadi secara acak (random).

### **3.8.3. Uji Heteroskedastisitas**

Uji ini bertujuan untuk melakukan uji apakah pada sebuah model regresi terjadi ketidaknyamanan varian dari residual dalam satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Apabila varian berbeda, disebut heteroskedastisitas. Salah satu cara untuk mengetahui ada tidaknya heteroskedastisitas pada suatu model regresi linier berganda, yaitu dengan melihat grafik scatterplot atau dari nilai prediksi variabel terikat yaitu SRESID dengan residual error yaitu ZPRED. Apabila tidak terdapat pola tertentu dan tidak menyebar diatas maupun dibawah angka nol pada sumbu y, maka dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk model penelitian yang baik adalah yang tidak terdapat heteroskedastisitas (Ghozali, 2016:134).

### **3.8.4. Uji Normalitas**

Menurut Ghozali (2016: 158) uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah pada suatu model regresi, suatu variabel independen dan variabel dependen ataupun keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak normal. Apabila suatu variabel tidak berdistribusi secara normal, maka hasil uji statistik akan mengalami penurunan. Pada uji normalitas data dapat dilakukan dengan menggunakan uji *One Sample Kolmogorov Smirnov* yaitu dengan ketentuan apabila nilai signifikansi diatas 5% atau 0,05 maka data memiliki distribusi normal. Sedangkan jika hasil uji

*One Sample Kolmogorov Smirnov* menghasilkan nilai signifikan dibawah 5% atau 0,05 maka data tidak memiliki distribusi normal.

### **3.9. Metode Analisis Data**

#### **3.9.1 Analisis Koefisien Determinasi**

Pengolahan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah menggunakan SPSS (*Statistical Program for Social Sciences*) 24.0. hal tersebut dilakukan agar mengolah data statistik dapat dilakukan dengan cepat dan tepat.

Menurut Ghazali (2016: 95) koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada intinya dapat mengukur seberapa jauh kemampuan mengenai model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antar nol dan satu. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan mengenai variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi beberapa variabel dependen amat terbatas. Nilai yang telah mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi pada variabel dependen. “Secara umum koefisien determinasi untuk data silang (*crosssection*) *relative* rendah karena adanya variasi yang besar antara masing–masing pengamatan, sedangkan untuk data runtun waktu (*time series*) biasanya mempunyai nilai koefisien determinasi yang lebih tinggi”.

Mengenai kelemahan yang mendasar penggunaan koefisien determinasi adalah bisa terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan kedalam model. “Setiap tambahan satu variabel independen, maka  $R^2$  pasti meningkat tidak memperdulikan apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen” (Ghozali, 2016: 95). Oleh karena itu banyak para peneliti mengajurkan untuk menggunakan nilai *Adjusted R<sup>2</sup>* pada saat pengevaluasian mana model regresi terbaik. Tidak seperti  $R^2$ , nilai *Adjusted R<sup>2</sup>* dapat naik atau turun apabila satu variabel independen ditambahkan kedalam model.

#### **3.9.2. Pengujian Hipotesis**

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat, baik secara parsial (dengan uji *t*) maupun secara bersama-sama atau simultan (dengan uji *F*). Dalam penelitian ini, pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dilihat dari nilai koefisien determinasi (KD) yang merupakan

kuadrat dari nilai koefisien korelasi ( $r$ ). Oleh karena itu, pengujian hipotesis ini dilakukan pengujian terhadap  $p$ .

#### 1. Analisis regresi linier berganda

Menurut Ghozali (2016: 8) analisis regresi linier berganda bertujuan untuk menguji pengaruh satu variabel terikat dan lebih dari satu variabel bebas dan untuk mengetahui bahkan memprediksi apakah variabel independen ( $X$ ) berpengaruh terhadap variabel dependen ( $Y$ ) dan seberapa besar pengaruhnya ketiga variabel bebas terhadap variabel terikat ( $Y$ ) pada penelitian ini.

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Dimana :

$Y$  = Kepuasan Kerja

$a$  = Konstanta

$b_1, b_2, b_3$  = Koefisien determinasi

$X_1$  = Stres Kerja

$X_2$  = Motivasi

$X_3$  = Kompensasi

$e$  = Error

#### 2. Pengujian hipotesis secara parsial (Uji $t$ )

Ghozali, Imam (2016: 98) mengungkapkan uji statistik  $t$  menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan menggunakan signifikansi 5%. Penerimaan atau penolakan hipotesis dilakukan dengan kriteria:

- a) Jika nilai signifikan  $> 0,05$  maka hipotesis ditolak (koefisien regresi tidak signifikan). Ini berarti secara parsial variabel independen tidak mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

b) Jika nilai signifikan  $\leq 0,05$  maka hipotesis diterima (koefisien regresi signifikan). Ini berarti secara parsial variabel independen tersebut mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen

### 3. Pengujian hipotesis secara simultan (Uji f)

Pengujian ini bertujuan untuk melihat apakah variabel bebas secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat. Pada pengujian secara simultan akan diuji pengaruh ketiga variabel bebas secara Bersama-sama terhadap satu variabel terikat. Statistik uji yang digunakan pada pengujian simultan adalah uji  $f$  dengan rumus sebagai berikut:

$$F_{hitung} = \frac{R^2/k}{(1-R^2)/(n-k-1)}$$

Sumber: Sugiyono, (2013: 257)

Dimana:

R = Koefisien korelasi berganda

n = Jumlah sampel

k = Banyaknya komponen variabel bebas

Namun demikian dalam penelitian ini semua uji hipotesis tidak dilakukan secara manual melainkan dengan menggunakan *Statistical Program for Social Science* (SPSS). Dengan cara melihat nilai yang tertera pada tabel Anova kolom F hasil perhitungan dengan menggunakan SPSS 24.0 tersebut. Untuk menguji kebenaran hipotesis pertama digunakan uji F yaitu untuk menguji keberartian regresi secara keseluruhan, dengan rumus hipotesis sebagai berikut:

1.  $H_0 : \beta_1, \beta_2, \beta_3 = 0$  (secara simultan tidak terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara stres kerja, motivasi, dan kompensasi dengan kepuasan kerja karyawan pada PT. Indokemika Jayatama).
2.  $H_a : \beta_1, \beta_2, \beta_3 \neq 0$  (secara simultan terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara stres kerja, motivasi, dan kompensasi dengan kepuasan kerja karyawan pada PT. Indokemika Jayatama).

Kriteria Pengujian Hipotesis:

1. Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya seluruh variabel independen merupakan penjelasan terhadap variabel dependen.
2. Jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, artinya seluruh variabel independen bukan merupakan penjelasan terhadap variabel dependen.

Kriteria pengujian dengan taraf nyata ( $\alpha$ ) 5% (0,05) adalah:

1.  $H_0$  ditolak, jika nilai *Significance F*  $< 0,05$  dan,
2.  $H_a$  diterima, jika nilai *Significance F*  $\geq 0,05$